SENI GRAFIS “POSTER HOROR”

PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Enka Andaru

1112212021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SENI GRAFIS “POSTER HOROR”

PENCIPTAAN

Enka Andaru

1112212021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Seni Rupa Murni
2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
SENI GRAFIS "POSTER HOROR", diajukan oleh Enka Andaru, NIM 1112212021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 12 FEBRUARI 2017.

Pembimbing I/ Anggota

Dr. Suwarno ,M.Hum.
NIP 196204291989021001

Pembimbing II/ Anggota

Bambang Witjaksono, M.Sn
NIP 197303271999031001

Cognate/ Anggota

Drs. Andang Supriadi P, M.S.
NIP 195612101985031002

Ketua Jurusan/
Program Studi

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan, sehingga Tugas Akhir penciptaan karya seni ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir penciptaan karya seni dengan judul "Seni Grafis, Poster Horor" merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni rupa , Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan maupun kesalahan yang perlu disempurnakan. Sehingga penulis haturkan permohonan maaf dan segala kerendahan hati mengharapkan kritik serta saran yang membangun.

Penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing Tugas Akhir Dr.Suwarno Wisetrotomo, M.Hum Dosen Pembimbing I, terimakasih atas kritik dan masukan dalam penyusunan laporan maupun karya hingga dapat selesai dengan baik.
2. Bambang Witjaksono S.Sn., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan kritiknya dalam penciptaan karya.
3. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr.Suastiwi Triatmojo, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof.Dr.M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

6. Andang Supriadi P., MS., selaku cognate dan teman ngobrol sehat.
7. Dosen-dosen mata kuliah yang telah membagi dan mengajarkan banyak ilmu selama masa studi
8. Secara khusus ungkapan terimakasih diucapkan untuk ke tiga orang tua. Alm Bapak Basuki Kisworo dan Ibu Nurul Komariah, serta Bapak Purnomo yang telah mencurahkan kasih sayangnya selama ini, setia mendoakan dan terutama bantuan material yang diberikan.
9. Nur Hanifah (Ipeh Serojasenja) yang selalu setia membantu setiap proses berkarya. Memberi masukan dan bantuan material maupun non material. Terimakasih sekali atas kesabarannya.
10. Teman-teman grafis angkatan 2011 "Kurang Turu", semoga semua sukses di *passion* nya.
11. Daniel Cahya Timbul yang dengan sabar membantu terselesaikannya tulisan tugas akhir ini.
12. Teman-teman dan keluarga besar Seni Murni yang telah mengisi hari-hari di kampus dan menjadi sumber informasi segala berita dan rumor kampus.
13. Teman-teman "Barasub" yang selalu memberikan info baru,teman baru,dan kegiatan-kegiatan baru. Sungguh kebanggaan menjadi salah satu didalamnya.
14. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Demikian ucapan terimakasih ini disampaikan.Akhir kata semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi semuanya.

Enka Andaru

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Isi

Halaman Judul Luar i

Halaman Judul Dalam ii

Halaman Pengesahan iii

Kata Pengantar iv

Daftar Isi vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Penciptaan 6
C. Tujuan dan Manfaat 7
D. Makna Judul 7

BAB II KONSEP

A. Konsep Penciptaan 9
B. Konsep Perwujudan 21
C. Konsep Penyajian 29

BAB III PROSES PEMBENTUKAN

A. Pematangan Ide ..... 30 .....
B. Bahan 31
C. Alat 35
D. Teknik 38
E. Tahap eksekusi 38

BAB IV DESKRIPSI KARYA 50

BAB V PENUTUP 97

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa dan Biodata.....101
B. Foto Poster Pameran.....104
C. Foto Situasi Display 105
D. Foto Situasi Pameran.....106
E. Katalogus.....107

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Gambar Foto Acuan

Gambar 1. Poster wayang tahun 2000.....3

Gambar 2. Ilustrasi Pohon Silsilah Keluarga Keraton Yogyakarta Hadiningrat 5

Gambar 3. Sampul Kaset CD sigmun "Crimson Eyes".....14

Gambar 4. Poster Kelelawar Malam 15

Gambar 5. Poster ilustrasi "Rabu" Renjana 16

Gambar 6. Poster Holy Mountain 17

Gambar 7. Buku Centhini Elizabeth Inandiak 18

Gambar 8. Buku Babad Tanah Jawi terjemahan Dr. Soewito Santoso.....20

Gambar 9. Ilustrasi Charles Burns 26

Gambar 10. Poster Raymond Pettibond.....27

Gambar 11. Ilustrasi salah satu komik "Uzumaki".....28

Gambar Proses Pembentukan

Gambar 12. Kertas Old Mill.....31

Gambar 13, *Photoxol* *31*

Gambar 14. *Rubber*.....*32*

Gambar 15. cat akrilik hitam.....32

Gambar 16. Plester.....33

Gambar 17. minyak goreng.....33

Gambar 18. kain perca 34

Gambar 19. pemutih pakaian 34

Gambar 20. *Screen*.....*35*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 21. Rakel.....35

Gambar 22. Semprotan air 36

Gambar 23. *Hair dryer*.....*36*

Gambar 24. Gunting dan *cutter*.....*37*

Gambar 25. Karton.....37

Gambar 26. Teknik pembuatan kolase foto raster 39

Gambar 27. *Editing* *39*

Gambar 28. Merespon hasil raster 40

Gambar 29. Peralatan *drawing*.....*41*

Gambar 30. hasil *print*.....*42*

Gambar 31. Meratakan obat afdruk atau *photoxol*.....*43*

Gambar 32. Pengeringan obat afdruk.....43

Gambar 33. Menempelkan desain dan mengolesi minyak.....44

Gambar 34. Proses afdruk atau film menggunakan sinar lampu 45

Gambar 35. Menyemprot hasil film.....46

Gambar 36. Proses *menggesut/* memberi warna 47

Gambar 37. Tahap akhir atau memberi tanda tangan atau identitas karya 48

Gambar Foto Karya

Gambar 38. Kelelawar Malam, Silkscreen on paper,

50 cm x 70 cm, 2015.....52

Gambar 39. Kelelawar Malam, *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2015.....54

Gambar 40. Kelelawar Malam, *Silkscreen on pape*,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

30 cm x 48 cm, 2016 56

Gambar 41. Sigmun, *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2015 58

Gambar 42. Sigmun, *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2015 60

Gambar 43. Rabu, *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2015 63

Gambar 44. "Holy Mountain", *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2015 65

Gambar 45. "Holy Mountain", *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2015 67

Gambar 46. "Silver Sangre", *Silkscreen on paper*,

33 cm x 70 cm, 2016 69

Gambar 47. "Buku Kesembilan", *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2016 71

Gambar 48. "Waringin Sangkeran", *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2015 73

Gambar 49. "Sembilan kepala", *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2016 75

Gambar 50. Sayibatoya "Summoning", *Silkscreen on paper*,

50 cm x 70 cm, 2016 77

Gambar 51. "Atas nama setan aerosol membakarmu",

Silkscreen on paper, 35 cm x 50 cm, 2016 80

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 52. “Waringin Sangkeran”, *Silkscreen on paper*,
50 cm x 70 cm, 2015 83
Gambar 53. “Sayibatoya”, *Silkscreen on paper*,
50 cm x 70 cm, 2016 85
Gambar 54. HALAL, *Silkscreen on paper*,
50 cm x 70 cm, 2016 87
Gambar 55. “Mustaqim”, *Silkscreen on paper*,
50 cm x 70 cm, 2015 89
Gambar 56. “Don’t tread on me”, *Silkscreen on paper*,
50 cm x 70 cm, 2016 91
Gambar 57. Indisguise as a mountain, Silkscreen on paper,
50 cm x 70 cm, 2016 93
Gambar 58. Proses mural 95

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni Rupa mempunyai pengaruh terhadap dimensi 'Pop' atau budaya populer, begitu pula sebaliknya. Contoh dari hasil budaya populer diantaranya ada musik, film, buku, karya seni, hingga barang pakai. Hampir semua media tersebut diperkenalkan atau dipromosikan menggunakan plakat atau poster yang tujuannya memberikan informasi atau promosi. Seperti pada acara konser musik, pameran seni rupa, *launching*, demonstrasi, kampanye dan masih banyak lainnya. Ada banyak poster yang terpajang di berbagai ruang publik, mulai dari lingkungan kampus atau sekolah, tembok jalanan, dinding-dinding pertokoan, tiang listrik, ruang publik lainnya, hingga laman virtual atau jejaring sosial.

Penggunaan poster pada saat ini mempunyai berbagai bentuk dan jenis, berbentuk nyata (dua dimensi) seperti cetakan kertas namun juga dalam bentuk maya atau *digital* yang dapat diunduh di media sosial manapun dan disebarluaskan secara gratis dan mudah.

Pengalaman pertama penulis mengenal poster ketika berusia tujuh tahun, ketika almarhum ayah mengenalkan poster melalui poster yang dijajakan di depan *rollingdoor* toko bangkrut di Klaten, dari sekian banyak poster yang dijajakan, hanya poster wayang yang menarik perhatian penulis dan ingin memilikinya saat itu. Gambar posternya memang sangat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sederhana namun cukup detail di beberapa bagian serta hanya menampilkan figur atau tokoh pewayangan dan namanya saja.

Ayah penulis kemudian membeli dua puluh empat poster tokoh wayang. Pada waktu itu harga satu poster hanya seribu rupiah saja. Ada poster Prabu Ramadewa, Puntadewa, Dewi Noroireng, Dewi Rekyan Sinto, Sugriwo, Sang Hyang Bathara Guru, R.Joyo Anggodo, Anoman, R.Kartomarmo, R.Gathotkaca, Prabu Kresno, Nakulo-Sadewo, Janaka, Werkudara, Dewi Wara Srikandi, Cakil, Baladewa, Prabu Suyudono, Prabu Karno, Boma Narakasura, Bathara Narodo, Kyai Lurah Semar, Gareng, Petruk, Bagong. Bentuk visual poster yang detail dan rapi menambah kemantapan untuk mengkoleksi.

Banyak poster-poster populer saat itu, seperti poster bola, *Moto GP*, Slank, Iwan Fals, Jamrud, *Dragonballs*, dan masih banyak lainnya yang biasa dikolesi dan menjadi pajangan dinding kamar. Namun penulis lebih tertarik mengkoleksi poster wayang meskipun tidak dipajang di dinding kamar dan hanya penulis simpan agar awet. Jadi bisa disimpulkan bahwa penulis sudah tertarik dengan poster ilustrasi sejak kecil.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

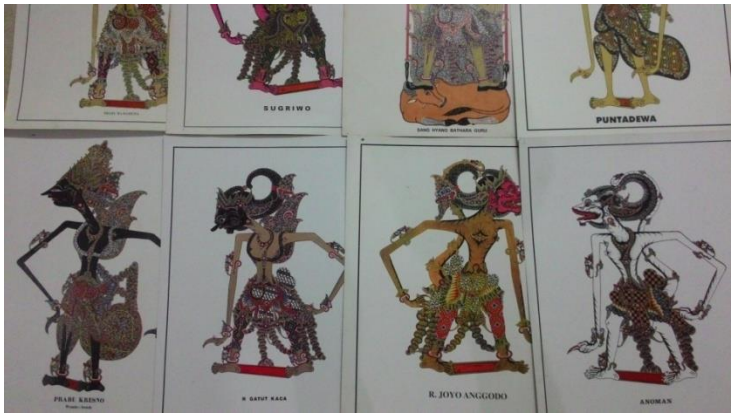

Gambar 1
Poster wayang tahun 2000
Koleksi pribadi

Poster merupakan sebuah media informasi yang didalamnya terdapat karya seni atau desain grafis sebagai media pendukung, untuk menarik perhatian publik. Visual gambar dan teks yang persuasif, serta memiliki daya tarik bagi penonton untuk digunakan menjadi elemen utama sebuah poster.

> Menurut sejarawan Prancis, Max Gallo, "selama lebih dari dua ratus tahun, poster telah ditampilkan di tempat umum di seluruh dunia. Dengan visual mencolok dan telah dirancang untuk menarik perhatian orang lewat, membuat kita menyadari sudut pandang politik, menarik kita untuk menghadiri acara khusus atau mendorong kita untuk membeli produk atau jasa tertentu dan bahkan untuk mengidolakannya atau memahakannya".[1]

Banyak jenis poster berdasarkan isinya, seperti poster komersial yang disebar secara massal oleh pembuatnya. Selain itu ada poster informatif, poster informatif adalah poster yang berisi sebuah informasi,

[1]http://www.google.fr/url?sa=t&rct=j&url=http:// Jawara.pro/pengertian-poster/ diakses pada tanggal 17 Januari 2016 pukul 11.30

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

acara atau pertunjukan, film, pameran seni dan poster populer dengan bentuk yang beraneka.

> Sejatinya, poster iklan ada demi menggoda kita untuk memahakan (menjadikan sesuatu yang berharga) atau membeli suatu bentuk produk zaman (hal yang sedang marak dijumpai saat itu) atau dalam istilah lugasnya. Demi "mengupayakan konsumerisme, narsisme". Seperti kata Guillaume Apollinaire "katalog, poster, dan berbagai pamflet iklan...percayalah pada saya, semua ini adalah puisi zaman (modern) kita".[2]

Poster juga seringkali hadir secara tiba-tiba oleh pelaku seni publik atau sering disebut *street artist* dalam kampanye sosialnya. Seperti Anti Tank, atau yang bernama asli Andre Lumban Gaol yang berdomisili di Yogyakarta. Ia menggunakan poster sebagai aksi propaganda sekaligus karya jalanan. Karya posternya syarat akan kitik sosial politik, banyak menyorot peristiwa atau isu yang tejadi di Indonesia terutama kondisi masyarakat Indonesia.

Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi penulis. Poster memiliki nilai lebih yang tak sekedar menjadi media iklan. Dengan visual yang dikomposisikan sedemikian rupa untuk memikat penonton.

Namun yang penulis angkat dalam karya tugas akhir ini adalah poster ilustrasi dengan tema horor atau poster horor. Poster Horor menjadi pilihan media ekspresi yang saya gunakan.

[2]http:// www.defienda.com/2014/12/poster-sejarah-dan-perkembangannya.html?m=1 Diakses pada 17 Januari 2016 pukul 11.32

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Poster menurut penulis adalah karya visual yang menggabungkan gambar, simbol dan teks yang bertujuan mempengaruhi penonton dengan konten atau isi yang ditawarkan. Sedangkan horor yang dimaksud adalah sesuatu yang mengganggu perasaan, membuat *merinding*, dan mencekam. Seperti pengalaman yang penulis dapatkan sebelumnya ketika melihat lukisan potret di Museum Keraton. Seolah-olah figur dalam lukisan itu balik menatap.

Banyak cerita horor yang berkembang di masayarakat. Cerita horor selalu menjadi materi yang menarik untuk dibahas, seperti saling menceritakan pengalaman horor yang didapat langsung atau mendapat cerita dari orang lain. Pengalaman horor yang diceritakan seringkali bercerita tentang mitos, tempat-tempat angker, benda keramat dan lain-lain. Penulis juga merasa bahwa hal-hal seram akan sangat menarik jika diilustrasikan menjadi karya rupa.

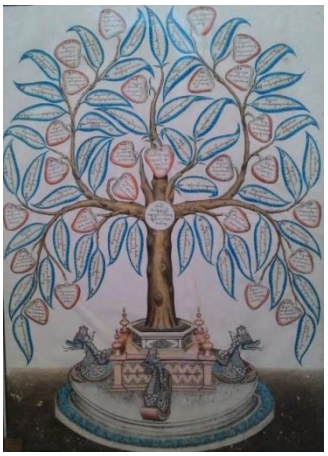

Gambar 2
Ilustrasi Pohon Silsilah Keluarga Keraton Yogyakarta Hadiningrat
Foto koleksi pribadi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Beberapa media seperti novel serat *Centhini* Elizabeth D. Inandiak, buku *Babad Tanah Jawi* karangan Soewito, musik atau lagu dari band *Sigmun* Bandung, *Kelelawar Malam, Rabu*, film *Holy Mountain* dan *Malam Satu Suro* dibintangi Suzzana menjadi acuan dan materi pendukung estetika yang akan penulis *assembling* dalam pembuatan karya penulis.

Penulis memilih beberapa media tersebut karena mampu mewakilkan "horor" yang penulis maksud. Seperti lagu-lagu yang dihasilkan oleh band *Sigmun* dan band *Rabu*, terutama lirik-liriknya mampu membawa pendengarnya kedalam suasana mencekam dan hening.

Rasa penasaran dan keingintahuan penulis ketika membaca penggalan-penggalan isi yang tertulis di *Babad Tanah Jawi, Chenthini*, memberikan nuansa misterius, dan itu yang saya ambil untuk melengkapi karya penulis.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana merepresentasikan "Poster Horor" ke dalam karya Seni Grafis?
2. Bagaimana mengkomposisikan simbol dan teks yang mendasari bentuk citraan *Poster Horor* ke dalam karya Seni Grafis?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. **Tujuan dan manfaat**

Tujuan:

1. Menciptakan visualisasi dari teks dan simbol tentang tema horor dalam bentuk poster.
2. Menambah referensi citraan horor dalam bentuk poster.

Manfaat:

1. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari Seni Grafis bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa Murni. Fakultas Seni Rupa khususnya, dan bagi seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Menambah keragaman karya cetak dengan tema horor.

C. Makna Judul

Penulis berusaha untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penulisan, maka perlu diberikan batasan pengertian kata-kata.

Seni Grafis : Cabang seni rupa yang dalam memvisualkan karyanya melalui proses cetak dimana hasil cetakan satu dengan berikutnya mempunyai nilai orisinilitas yang sama.

Dalam pengertian umum, istilah seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, *drawing* atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dengan *printmaking* (cetak-mencetak). Dalam penerapannya, seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinil apapun atau desain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.[3]

Poster : Merupakan karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar.

[3]Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), hlm.39.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pengaplikasiannya yang dalam era ini sudah semakin merambah dari sebatas permukaan datar seperti dinding sampai pada aplikasi online dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin.[4]

Horor **:** Menurut The Merriam-Webster Dictionary(2004), memiliki tiga pengertian. Pertama, kengerian ketakutan, dan kecemasanyang menyakitkan dan begitu hebat. Kedua, kejijikan yang luar iasa. Ketiga, sesuat yang menakutkan. Dimana ketiga aspek horor tersebut berlandaskan pada aspek emosi dari para penonton.[5]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia horor adalah "sesuatu yang menimbulkan perasaan ngeri atau takut yang amat sangat".[6]

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan judul penulisan *Seni Grafis*, *Poster Horor* adalah mempresentasi dan menambahkan elemen artistik dari media yang saya dengar, lihat, baca dan mempengaruhi saya dalam berkarya belakangan ini kedalam ilustrasi poster horor.

[4]M. Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm.15
[5] http://merriam-webster.com/dictionary/horror
[6]http://kbbi.web.id/film/horor diakses pada 13 september 2016, jam 16.42 WIB

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta